

**IMPLEMENTASI PROGRAM SAPAARUH PUSPAGA PROJOTAMANSARI
DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK
(ANALISIS NORMATIF SOSIOLOGIS)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADА FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

RIFANI LUKITAWATI

21103050116

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

ABSTRAK

Kekerasan terhadap perempuan dan anak masih menjadi persoalan serius di Kabupaten Bantul. Salah satu akar masalahnya adalah lemahnya ketahanan keluarga, yang berimplikasi pada meningkatnya risiko konflik rumah tangga dan kekerasan. Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) menyediakan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Projotamansari, yang memiliki program unggulan bernama Sapa Aruh. Program ini bertujuan membangun ketahanan keluarga, meningkatkan kemampuan komunikasi, kesiapan pasangan muda dalam rumah tangga, dan mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif analitis. Pendekatan yang digunakan adalah normatif dan sosiologis secara bersamaan, untuk menganalisis implementasi program Sapa Aruh berdasarkan prinsip *maqāṣid asy-syarī‘ah* dan ketahanan keluarga. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan psikolog dan admin Puspaga Projotamansari, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, pedoman kegiatan, dan kebijakan daerah. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari telah efektif dalam membangun ketahanan keluarga dan mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak bagi pasangan muda. Program ini membekali peserta dengan pengendalian emosi, komunikasi yang sehat, penyelesaian konflik secara damai, penguatan pola pikir rasional, serta pemahaman peran suami, istri, dan orang tua. Implementasi program sejalan dengan prinsip *maqāṣid asy-syarī‘ah* pada aspek perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*), pemeliharaan akal (*hifz al-‘aql*), dan perlindungan keturunan (*hifz al-nasl*). Ditinjau dari teori ketahanan keluarga, program Sapa Aruh memperkuat ketahanan psikologis dan sosial keluarga muda, serta mendukung ketahanan fisik secara tidak langsung melalui pencegahan kekerasan dan penguatan rasa aman. Meski demikian, pengembangan materi lebih komprehensif diperlukan agar program dapat mencakup aspek perlindungan agama (*hifz al-dīn*) dan harta (*hifz al-māl*), serta memastikan keberlanjutan dampak penguatan ketahanan keluarga.

Kata kunci: Implementasi, Program Sapa Aruh, Ketahanan Keluarga, Pencegahan Kekerasan, *Maqāṣid asy-Syarī‘ah*, Puspaga Projotamansari.

ABSTRACT

Violence against women and children is still a serious problem in Bantul Regency. One of the root causes of the problem is the weak resilience of the family, which has implications for an increased risk of domestic conflict and violence. To overcome this, the Bantul Regency Government through the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3AP2KB) provides the services of the Projotamansari Family Learning Center (Puspaga), which has a flagship program called Sapa Aruh. This program aims to build family resilience, improve communication skills, readiness of young couples in the household, and prevent violence against women and children.

This study uses a type of field research with *an* analytical descriptive nature. The approach used is normative and sociological at the same time, to analyze the implementation of the Sapa Aruh program based on the principles of *maqāsid asy-syarī'ah* and family resilience. Primary data was obtained through interviews with psychologists and administrators of Puspaga Projotamansari, while secondary data was obtained from literature, activity guidelines, and regional policies. Qualitative data analysis is carried out inductively through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of the study show that the implementation of the Sapa Aruh Puspaga Projotamansari program has been effective in building family resilience and preventing violence against women and children for young couples. This program equips participants with emotional control, healthy communication, peaceful conflict resolution, strengthening rational mindsets, and understanding the roles of husbands, wives, and parents. The implementation of the program is in line with the principles of *maqāsid asy-syarī'ah* in the aspects of soul protection (*hifz al-nafs*), the preservation of reason (*hifz al-'aql*), and the protection of offspring (*hifz al-nasl*). Judging from the theory of family resilience, the Sapa Aruh program strengthens the psychological and social resilience of young families, as well as supports physical resilience indirectly through the prevention of violence and strengthening the sense of security. However, more comprehensive material development is needed so that the program can cover aspects of religious (*hifz al-dīn*) and property (*hifz al-māl*), as well as ensure the sustainability of the impact of strengthening family resilience.

Keywords: Implementation, Sapa Aruh Program, Family Resilience, Prevention of Violence, *Maqāsid as-Syarī'ah*, Puspaga Projotamansari.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Rifani Lukitawati

Kepada Yth.,

Dekan Dakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Rifani Lukitawati

NIM : 21103050116

Judul : "IMPLEMENTASI PROGRAM SAPA ARUH PUSPAGA
PROJOTAMANSARI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN
KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN
TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK (ANALISIS MAQĀṢID ASY-
SYARĪ'AH)"

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Hukum Keluarga Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Januari 2026 M
25 Rajab 1447 H

Pembimbing

SITI DJAZIMAH, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19700125 199703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-153/Un.02/DS/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul

: IMPLEMENTASI PROGRAM SAPA ARUH PUSPAGA PROJOTAMANSARI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK (ANALISIS NORMATIF SOSIOLOGIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFANI LUKITAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 21103050116
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Djazimah, S.Ag., M.SI.
SIGNED

Valid ID: 697dc4cf8364f



Penguji I

Dra. Hj. Ermie Suhasti Syafe'i, M.SI.
SIGNED

Valid ID: 697d9f8b1c5e0



Penguji II

MUHAMMAD JIHADUL HAYAT, S.H.I.,
M.H.
SIGNED

Valid ID: 697c31f9106b7



Yogyakarta, 27 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69802055327c2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rifani Lukitawati

NIM : 21103050116

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM SAPA ARUH PUSPAGA PROJOTAMANSARI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK (ANALISIS MAQĀSID ASY-SYARĪ‘AH)" adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Januari 2026 M

25 Rajab 1447 H

Yang Menyatakan,



Rifani Lukitawati.

NIM: 21103050116

MOTTO

Langkah yang pelan bukan tanda kegagalan.

Setiap bunga mekar pada waktunya, dan proses tidak bisa dipercepat hanya bisa
dijalani.

Perjalanan ini memang tidak mudah, tetapi selalu mungkin dan apa yang dituju
akan tercapai pada waktunya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Pertama saya ingin memberikan apresiasi terhadap diri saya sendiri yang telah kuat dan sabar melewati berbagai lika-liku penggerjaan skripsi. Saya sadari bahwa semua itu tidak lepas dari pertolongan Allah yang senantiasa membantu hamba-

Nya.

Ungkapan terimakasih saya haturkan kepada orang tua tercinta, mendiang Bapak Achmad Alwan (Alm.) dan Ibu Windarti yang telah merawat dan membesarkan saya, yang selalu mendukung, memberikan nasihat, dan doa nya yang terbaik.

Karya ini saya persembahkan juga untuk keluarga, kakak (Mas Tajib, Mbak Asni, Mbak Suwi, Mbak Budi, dan Saudara yang tidak bisa disebutkan satu per-satu), kerabat dan saudara lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Şa'	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	Dad	D̄	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T̄	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z̄	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مَتَّعَدَّةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di Akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلْلَةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأُولِيَاء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
-------------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan ḥammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

1.	----̄----	Fathah	ditulis	a
2.	----ؑ----	Kasrah	ditulis	i
3.	----ؒ----	Ḥammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif <i>استحسان</i>	ditulis ditulis	ā <i>Istihsān</i>
2.	Fathah + ya' mati <i>أَنْشَى</i>	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + ya' mati <i>الْعَوَانِي</i>	ditulis ditulis	ī <i>al-'Ālwāni</i>
4.	Ḥammah + wāwu mati <i>عُلُوم</i>	ditulis ditulis	ū <i>'Ulūm</i>

I. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati <i>غَيْرِهِمْ</i>	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wāwu mati <i>قُول</i>	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

II. Vokal Pendek yang ber Berurutan dalam satu kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَثْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَانْ شَكْرَتْمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

III. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

الْرَسَالَة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
الْسَّاءَ	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

IV. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أَهْلُ الرَّأْيِ	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqih Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang, yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh, dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْتَّبِينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ
آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Pertama-tama segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang atas karunia-Nya, penyusun skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa juga shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'at beliau di hari akhir.

Penyusun dalam penulisan skripsi ini menyadari adanya peran penting pihak lain yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga bisa terselesaikan dengan baik tanpa mengalami kendala atau hambatan. Oleh karena itu, penyusun dalam kata pengantar ingin mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang bersangkutan di bawah ini:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Shodiqin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta Jajarannya.
4. Bapak Ahmad Syaifuddin Anwar, M.H., selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.SI., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan saran selama perkuliahan.

6. Ibu Siti Djazimah, S.Ag., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, saran, dan masukan kepada penyusun selama proses pengembangan skripsi.
7. Kepada Dosen dan staff karyawan Program Studi Hukum Keluarga Islam.
8. Kepada Dinas DP3AP2KB yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Kepada staff Bidang P2HA yang telah memberikan informasi terkait penelitian.
10. Kepada Pak Fahmi Kurniawan dan Mbak Zeni Purnamawati yang telah bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.
11. Kepada Orang tua, Kakak, dan Keluarga penyusun yang telah memberikan dukungan dan doanya.
12. Kepada teman-teman terdekat yang selalu memberikan dukungan dan masukan demi kelancaran skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih yang penyusun haturkan, semoga kita semua yang senantiasa saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan diberi balasan yang baik oleh Allah.

Yogyakarta, 14 Januari 2026 M
25 Rajab 1447 H

Penyusun

Rifani Lukitawati.
NIM: 21103050116

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR ISI TABEL	xvii
DAFTAR ISI GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoretik	13
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II TINJAUAN TENTANG KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK SERTA PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA	29
A. Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak.....	29
1. Pengertian kekerasan terhadap perempuan dan anak.....	29
2. Bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak	31
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak.....	33
B. Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga).....	36
1. Latar belakang Puspaga.....	36
2. Prinsip-prinsip layanan Puspaga	39
3. Tujuan dan sasaran Puspaga.....	40
4. Penyelenggaraan Puspaga	41
BAB III DESKRIPSI DAN IMPLEMENTASI PROGRAM SAPA ARUH PUSPAGA PROJOTAMANSARI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK	44

A.	Gambaran Umum Puspaga Projotamansari	44
1.	Sejarah berdirinya Puspaga Projotamansari	44
2.	Dasar hukum pembentukan Puspaga Projotamansari.....	47
3.	Struktur organisasi Puspaga Projotamansari	48
4.	Layanan dan program Puspaga Projotamansari.....	51
B.	Dinamika Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Kabupaten Bantul	61
1.	Distribusi kasus berdasarkan jenis kekerasan.....	61
2.	Distribusi kasus berdasarkan usia korban.....	63
3.	Faktor penyebab dan profil sosial korban	65
C.	Implementasi program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari	66
1.	Implementasi program Sapa Aruh	66
2.	Hasil dan dampak program Sapa Aruh	72
D.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program SapaAruh.....	73
1.	Faktor Pendukung.....	73
2.	Faktor Penghambat.....	75
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SAPA ARUH PUSPAGA PROJOTAMANSARI BERDASARKAN TEORI MAQĀṢIDASY-SYARĪ'AH DAN KETAHANAN KELUARGA	80	
A.	Analisis terhadap Implementasi Program Pencegahan Kekerasan dan Penguatan Kesehatan Psikologis Keluarga	80
B.	Analisis terhadap Implementasi Program Penguatan Kesadaran, Pola Pikir, dan Komunikasi keluarga.....	83
C.	Analisis terhadap Implementasi Program Penguatan Peran Orang Tua dan Perlindungan Anak.....	85
BAB V PENUTUP	89	
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I	
Daftar Terjemah	I	
Biografi ulama	III	
Pedoman Wawancara	V	
Surat izin Penelitian	VI	
Surat Keterangan wawancara penelitian.....	VII	

Foto Wawancara dan Pelaksanaan Program Sapa Aruh.....	IX
Surat Keterangan Data Pelengkap Penelitian	X
Daftar Riwayat Hidup	XII



DAFTAR ISI TABEL

Tabel 1. Jumlah Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Menurut Jenis Kekerasan yang Dialami 2024-2025	3
Tabel 2. Jenis Layanan Dasar Puspaga Projotamansari yaitu Pelayanan Pasif, Aktif, dan Edukatif.....	52
Tabel 3. Distribusi Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Berdasarkan Jenis Kekerasan di Kabupaten Bantul Tahun 2024-2025.....	62
Tabel 4. Distribusi Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Kabupaten Bantul Berdasarkan Usia Korban Tahun 2024- Mei 2025	64



DAFTAR ISI GAMBAR

Gambar 1. Struktur Tim Pusat Pembelajaran Keluarga Projotamansari 49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik, seperti pemukulan, ancaman, penelantaran, eksploitasi, atau tindakan lain yang menyebabkan tekanan psikologis. Dampak kekerasan tidak hanya menimbulkan luka fisik, tetapi juga gangguan mental seperti trauma, kecemasan, depresi, hingga kematian.¹ Kekerasan dapat terjadi pada siapa saja, namun perempuan dan anak merupakan kelompok yang paling rentan karena posisi sosial mereka.

Kekerasan terhadap perempuan masih menjadi persoalan serius hingga saat ini. Faktor penyebabnya meliputi aspek budaya, sosial, ekonomi, struktur relasi kuasa, hingga pemahaman keagamaan yang tidak tepat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk melindungi hak-hak perempuan, mulai pendekatan hukum, edukasi, kampanye kesetaraan, serta pembentukan lembaga penyedia layanan preventif dan perlindungan.² Hal serupa terjadi pada kasus kekerasan terhadap anak. Kekerasan dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, maupun lingkungan. Bentuk kekerasan tersebut mencakup kekerasan fisik, psikis,

¹ Anwar Hidayat, “Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan”, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 5:2 (Agustus 2020), hlm. 59.

² *Ibid.*, hlm. 62.

penganiayaan, penelantaran, eksplorasi dan lainnya.³ Pada anak, dampak kekerasan bahkan dapat mengganggu tumbuh kembang hingga dewasa.

Di Kabupaten Bantul, kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak masih terjadi. Tercatat adanya 160 kasus kekerasan perempuan dan anak, terdiri atas 86 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 74 kasus kekerasan terhadap anak. Kasus yang tercatat merupakan peringatan bagi semua pihak, karena data yang ada hanya menunjukkan sebagian kecil dari masalah ini, seperti fenomena gunung es. Artinya, jumlah kasus yang tidak tercatat atau tidak dilaporkan jauh lebih banyak.⁴ Bahkan sebagian orang terkadang merasa tidak perlu melapor ketika mengalami kekerasan, merasa malu untuk melapor, atau menganggap kekerasan itu hal yang biasa. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang sistematis dan berkesinambungan.

Apabila dilihat dalam konteks yang lebih luas di Daerah Istimewa Yogyakarta, kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak tidak hanya terjadi di Kabupaten Bantul, tetapi juga di kabupaten/kota lain. Berdasarkan data tahun 2024-2025, kabupaten Sleman menempati urutan pertama dengan jumlah kasus tertinggi, disusul oleh Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul berada pada urutan ketiga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul masih termasuk wilayah dengan tingkat kekerasan yang relatif tinggi dibandingkan

³ Sumiadji Asy'ary, "Kekerasan terhadap Anak," *Jurnal Keislaman*, Vol. 2:2 (September 2019), hlm. 182.

⁴ Ada 86 Kasus Kekerasan Perempuan di Bantul, Sebuah Peringatan Fenomena Gunung Es, <https://bantulkab.go.id/berita/detail/6746/ada-86-kasus-kekerasan-perempuan-di-bantul--sebuah-peringatan-fenomena-gunung-es.html>, akses 1 Desember 2024.

kabupaten/kota lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga memerlukan perhatian dan upaya pencegahan kekerasan yang berkelanjutan.

Tabel 1. Jumlah Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Menurut Jenis Kekerasan yang Dialami 2024-2025

No	Cakupan	2024		Total	2025		Total
		Perempuan	Anak		Perempuan	Anak	
1	Kabupaten Kulon Progo	48	47	95	57	49	106
2	Kabupaten Bantul	205	144	349	157	156	313
3	Kabupaten Gunung Kidul	53	83	136	104	115	219
4	Kabupaten Sleman	199	215	414	266	203	469
5	Kota Yogyakarta	285	112	397	200	125	325

Sumber: SIGA Kemen PPPA⁵

Namun demikian, apabila ditinjau dari dinamika kasus, Kabupaten Bantul menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Pada tahun 2025, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantul mengalami penurunan sebanyak 36 kasus, menempatkannya pada posisi kedua setelah Kota Yogyakarta yang mengalami penurunan tertinggi sebesar 72 kasus. Sementara itu, beberapa kabupaten justru menunjukkan peningkatan jumlah kasus. Meskipun demikian, penurunan tersebut belum dapat dimaknai sebagai terselesaikannya persoalan kekerasan, melainkan sebagai indikasi awal adanya upaya pencegahan yang mulai menunjukkan dampak.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan adalah lemahnya ketahanan keluarga. Ketahanan Keluarga (*family resilience*)

⁵ SIGA Kemen PPPA, <https://sigakemenpppa.go.id/pencarian?topik=MTg2>, akses pada 27 Januari 2026.

merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, serta pulih kembali ketika menghadapi tekanan atau masalah.⁶ Keluarga yang memiliki ketahanan kuat mampu menjalankan fungsi-fungsi dasarnya, memahami peran setiap anggota, membangun komunikasi yang sehat, dan mengambil keputusan secara bijak.⁷ Sebaliknya, ketika ketahanan keluarga lemah, konflik lebih mudah muncul, kemampuan menyelesaikan masalah menjadi rendah, dan hubungan antaranggota keluarga tidak stabil, sehingga risiko kekerasan meningkat.

Keluarga merupakan unit sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah.⁸ Di dalam keluarga terdapat peran ayah, ibu, dan anak yang masing-masing memiliki hak, kewajiban, serta fungsi yang harus dijalankan secara seimbang. Keluarga yang mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan anggota keluarga.⁹ Sebaliknya, apabila terjadi disharmoni, konflik, atau kekerasan, serta peran keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka keluarga menjadi rentan mengalami masalah internal, termasuk

⁶ Amatul Jadidah, “Konsep Ketahanan Keluarga dalam Islam,” *MAQASHID: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 4:2 (November 2021), hlm. 64.

⁷ Sri Mustika dan Tellys Corliana, “Komunikasi Keluarga dan Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender Online,” *KPM: Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 20:1 (Februari 2022), hlm. 17.

⁸ Wardah Nuroniyah, *Psikologi Keluarga*, (Cirebon: CV Zenius Publisher, 2023), hlm. 6.

⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

kekerasan dalam rumah tangga.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan keluarga sebagai unit sosial terkecil agar mampu menjalankan fungsi perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan bagi setiap anggotanya.¹¹

Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah dalam rangka penguatan keluarga adalah melalui penyediaan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga). Puspaga dirancang sebagai jembatan antara tanggung jawab keluarga dan peran negara dalam mewujudkan pengasuhan yang aman, sehat, dan berkualitas. Di Kabupaten Bantul, fungsi ini dijalankan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Bantul melalui pendirian Puspaga Projotamansari, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 156 Tahun 2022 tentang Pusat Pembelajaran Keluarga.

Keberadaan Puspaga Projotamansari semakin diperkuat dengan peresmian gedung layanan oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, pada tanggal 27 Januari 2023.¹² Gedung Puspaga yang berlokasi di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.76 Karangbayam, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714; berfungsi sebagai pusat pelayanan bagi

¹⁰ Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan di Bantul Masih Tinggi, Ini Faktor Penyebab, <https://radarjogja.jawapos.com/bantul/65457708/kasus-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan-di-bantul-masih-tinggi-ini-faktor-penyebab>, akses 1 Desember 2024.

¹¹ Dian Ratna Sawitri dkk., *Penguatan Ketahanan Keluarga dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul*, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2022), hlm. 88.

¹² Peresmian Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Projotamansari, <https://dp3ap2.jogaprov.go.id/blog/Peresmian-Pusat-Pembelajaran-Keluarga-%28Puspaga%29-Projotamansari>, akses 2 Desember 2024.

masyarakat sebagai ruang konsultasi apabila terjadi masalah keluarga.¹³ Kepala DP3AP2KB Bantul, Dra. Ninik Istitarini, Apt. M.PH., menegaskan bahwa kehadiran Puspaga Projotamansari merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap masalah-masalah keluarga, baik itu kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan terhadap anak, perampasan hak anak, hingga masalah keluarga lainnya.¹⁴ Puspaga juga menyediakan pendidikan pengasuhan, peningkatan keterampilan menjadi orang tua, kemampuan melindungi anak, serta penyelenggaraan konseling bagi anak dan keluarga.

Di antara program yang dijalankan Puspaga, program Sapa Aruh menjadi salah satu layanan yang memiliki fokus utama pada pemberdayaan keluarga, peningkatan komunikasi, pendampingan keluarga muda, dan pencegahan kekerasan secara edukatif, program ini berupaya mendekatkan layanan kepada masyarakat, memberikan ruang dialog, serta memperkuat kemampuan keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk konflik rumah tangga dan risiko kekerasan. Program inilah yang menjadi fokus penelitian, karena memiliki keterkaitan langsung dengan penguatan ketahanan keluarga dan upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu menelaah lebih dalam tentang “Implementasi Program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari

¹³ Pemkab Bantul Resmikan Puspaga, Tempat Warga Mengadu Masalah Keluarga, <https://yogya.inews.id/berita/pemkab-bantul-resmikan-puspaga-tempat-warga-mengadu-masalah-keluarga>, akses 2 Desember 2024.

¹⁴ Puspaga, Komitmen Membangun Keluarga dan Anak Indonesia yang Sesuai Hak Anak, <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5702/puspaga--komitmen-membangun-keluarga-dan-anak-indonesia-yang-sesuai-hak-anak.html>, akses 2 Desember 2024.

dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Analisis Normatif Sosiologis)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dalam membangun ketahanan keluarga sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Sapa Aruh dalam membangun ketahanan keluarga sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak?
3. Bagaimana analisis *maqāṣid asy-syarī‘ah* dan analisis ketahanan keluarga terhadap implementasi program Sapa Aruh dalam membangun ketahanan keluarga sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan implementasi program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dalam membangun ketahanan keluarga sebagai upaya

pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantul.

- b. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Sapa Aruh, baik yang berkaitan dengan aspek sumber daya, mekanisme pelaksanaan layanan, maupun kondisi sosial keluarga Sasaran.
- c. Untuk menganalisis implementasi program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dalam membangun ketahanan keluarga sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak berdasarkan perspektif normatif sosiologis melalui pendekatan *maqāṣid asy-syarī‘ah* dan dimensi ketahanan keluarga sebagai kerangka analisis yang saling melengkapi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian mengenai implementasi kebijakan dan program sosial, khususnya dalam bidang ketahanan keluarga dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian normatif sosiologis dengan mengintegrasikan perspektif *maqāṣid asy-syarī‘ah* dan teori ketahanan keluarga dalam menganalisis peran Puspaga melalui program Sapa Aruh. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya ketahanan keluarga sebagai strategi pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi Puspaga Projotamansari dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan, menyempurnakan implementasi program Sapa Aruh, serta merancang program yang lebih responsif terhadap kebutuhan keluarga.

D. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan penelitian mengenai ketahanan keluarga dan upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, terdapat berbagai penelitian terdahulu yang relevan sebagai pijakan teoritis. Kajian-kajian tersebut tersedia dalam berbagai bentuk publikasi, baik skripsi, tesis, jurnal, maupun laporan akademik lainnya. Penelitian ini berfokus pada “Implementasi Program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Analisis Normatif Sosiologis)”. Oleh karena itu, beberapa literatur berikut dipilih karena memiliki keterkaitan tematik dengan fokus penelitian.

Pertama, dalam Jurnal yang ditulis oleh Reni Indriani, dkk., berjudul “Ketahanan Keluarga Mencegah Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Perspektif Hukum dan Ekonomi)”. Penelitian ini mengkaji bagaimana ketahanan keluarga dapat mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak

melalui penguatan ekonomi dan penguatan hukum. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keluarga dalam mengelola ekonomi dan memahami aspek hukum berpengaruh terhadap penurunan kasus kekerasan. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk mendukung ketahanan keluarga yang berkelanjutan.¹⁵

Kedua, dalam Tesis yang ditulis oleh Farhanah Az Zahrowani Nabila dengan judul “Revitalisasi Ketahanan Keluarga Melalui Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum (Studi di KUA Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)”. Membahas upaya revitalisasi ketahanan keluarga melalui layanan edukatif dan program langsung ke masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Layanan Keluarga Sakinah sudah berjalan, namun implementasinya belum sepenuhnya efektif karena minimnya sosialisasi dan rendahnya kesadaran masyarakat.¹⁶

Ketiga, dalam Skripsi yang disusun oleh Daru Nurul Azizah dengan judul “Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) dalam Upaya Menekan Kasus Pernikahan Anak Melalui Layanan Konseling (Studi Kasus Puspaga

¹⁵ Reni Indriani dkk., “Ketahanan Keluarga Mencegah Kekerasaan terhadap Perempuan dan Anak (Perspektif Hukum dan Ekonomi),” *JPKI2: Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, Vol. 1:4 (Agustus 2023), hlm. 375.

¹⁶ Farhanah Az Zahrowani Nabila, Revitalisasi Ketahanan Keluarga Melalui Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum (Studi di KUA Kecamatan Kedungkandang Kota Malang), *Tesis Program Magister Al-ahwal Al-syakhsiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2022), hlm. 92.

Projotamansari Kabupaten Bantul)". Penelitian ini menganalisis bagaimana Puspaga Projotamansari membantu menekan kasus pernikahan anak melalui layanan konseling. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif analitik dengan pendekatan normatif sosiologis, menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil menunjukkan bahwa Puspaga efektif, baik dari sisi *expected role* (diharapkan menekan pernikahan anak) maupun *actual role* (konseling, edukasi, dukungan emosional, dan strategi pencegahan kepada anak dan orang tua). Analisis masalah menegaskan pencegahan pernikahan anak penting untuk menjaga tujuan syara' (*maqāṣid asy-syarī'ah*), yakni jiwa, akal, dan keturunan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dan menyiapkan calon pengantin yang lebih matang secara psikologis, emosional, dan finansial.¹⁷

Keempat, dalam Jurnal yang disusun oleh Maska Septafiya Angesti dan Fauzian Nur Azizah, dengan judul "Implementasi Pelayanan Puspaga Projotamansari di Kabupaten Bantul dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak", penelitian ini meneliti implementasi layanan preventif Puspaga Projotamansari melalui indikator kelembagaan, sumber daya, program/layanan, protokol Covid-19, serta pemantauan dan evaluasi. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi di UPTD PPA (Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak) dan

¹⁷ Daru Nurul Azizah, Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) dalam Upaya Menekan Kasus Pernikahan Anak Melalui Layanan Konseling (Studi Kasus Puspaga Projotamansari Kabupaten Bantul), *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2024), hlm. 82

Puspaga Projotamansari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelayanan Puspaga belum optimal; hanya indikator kelembagaan dan sumber daya yang memenuhi standar. Program layanan belum berjalan maksimal karena fasilitas yang belum lengkap, minimnya sumber daya manusia, dan rendahnya sosialisasi sehingga masyarakat belum banyak mengetahui layanan Puspaga. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, penambahan tenaga ahli, perluasan jaringan rujukan, serta peningkatan sosialisasi kepada masyarakat.¹⁸

Kelima, dalam Skripsi yang disusun oleh Cecilia Raisadina Maharani dengan judul “Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya Dalam Ketahanan Keluarga”. Pada penelitian ini membahas peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya dalam memperkuat ketahanan keluarga melalui berbagai layanan edukasi dan konseling. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini Puspaga Kota Surabaya berperan penting dalam memperkuat ketahanan keluarga melalui pembinaan di bidang fisik, sosial, dan psikologis. Program yang disediakan sudah berkualitas, didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan sarana yang memadai. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya

¹⁸ Maska Septafiya Angesti dan Fauzian Nur Azizah, “Implementasi Pelayanan Puspaga Projotamansari di Kabupaten Bantul dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak,” *Jurnal Riset Daerah*, Vol. 23:3 (September 2024), hlm. 4517.

antusiasme masyarakat dan sosialisasi yang masih terbatas, terutama bagi mereka yang tidak aktif menggunakan media sosial.¹⁹

Dari lima penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian tersebut membahas ketahanan keluarga dan upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Penelitian ini memiliki perbedaan karena berfokus pada program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dengan pendekatan normatif dan pendekatan sosiologis, serta berlokasi di Puspaga Projotamansari, Kabupaten Bantul. Dengan demikian, penelitian ini, berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoretik

Kerangka teori merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian secara sistematis dan terarah.²⁰ Dalam penelitian ini, kerangka teoritik berfungsi sebagai alat analisis untuk memahami dan menilai implementasi program Sapa Aruh oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui penguatan ketahanan keluarga. Oleh karena itu, kerangka teoritik yang digunakan mencakup teori *maqāṣid asy-syarī‘ah* dan konsep ketahanan keluarga yang relevan dengan tujuan penelitian.

¹⁹ Cecilia Raisadina Maharani, “Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya Dalam Ketahanan Keluarga,” *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya (2023), 59-62.

²⁰ Rani Rahim dkk., *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), hlm. 38-39.

1. Teori *maqāṣid asy-syarī‘ah* Imam Asy-Syāṭibī.

Maqāṣid asy-Syarī‘ah terdiri dari dua kata *maqāṣid* dan *asy-syarī‘ah*.

Kata *maqāṣid* merupakan bentuk jamak dari kata *maqṣid* atau *maqṣada*. Keduanya merupakan mashdar dari *fi’il qaṣada yaqṣudu*. Kata tersebut mengandung banyak makna, jika disesuaikan dengan pembahasan tentang *maqāṣid* berarti tujuan hukum. *Maqāṣid* secara istilah berarti tujuan syari’ah dan rahasia yang diletakkan oleh Allah pada setiap hukum-hukumnya. Sedangkan kata *asy-syarī‘ah* secara bahasa berarti jalan menuju sumber air bisa diartikan sebagaimana jalan menuju sumber kebahagiaan. Secara istilah *maqāṣid asy-syarī‘ah* berarti tujuan-tujuan syari’ah Islam yang terkandung dalam setiap aturan-aturannya.²¹

Maqāṣid asy-Syarī‘ah menurut Imam Asy-Syāṭibī adalah tujuan-tujuan disyariatkannya hukum oleh Allah, yang berintikan kemaslahatan umat manusia di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Setiap persyariatan hukum oleh Allah mengandung *maqāṣid* (tujuan-tujuan) yakni kemaslahatan bagi umat manusia.²²

Dilihat dari kebutuhan dan pengaruhnya terhadap hukum maka *maqāṣid asy-syarī‘ah* terbagi kepada tiga tingkatan tujuan, yaitu kebutuhan *al-darūriyyāt*, kebutuhan *al-ḥājiyyāt* dan kebutuhan *al-taḥsīniyyāt*. Pertama, kebutuhan *al-darūriyyāt* adalah kepentingan esensial yang merupakan

²¹ Sutisna dkk., *Panorama Maqāṣid asy-syarī‘ah*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 52-53.

²² Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqāṣid asy-Syarī‘ah menurut al-Syatibi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 167.

kebutuhan pokok, utama atau paling mendasar dalam kehidupan manusia (kebutuhan primer) baik menyangkut pemeliharaan kemaslahatan agama atau pun kemaslahatan dunia. Apabila kemaslahatan tersebut tidak terpenuhi, akan mengakibatkan *mafsadah* (kerusakan atau kemudaran) sehingga dari hal ini dapat menyebabkan kehidupan manusia menjadi cedera, cacat bahkan sampai pada kematian.

Kedua, kebutuhan *al-hājiyyāt* adalah kebutuhan pendukung (sekunder) atau diperlukannya kemaslahatan tersebut untuk menghindari kesulitan (*maṣaqqah*) dan apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka tidak sampai merusak kehidupan manusia, tetapi hanya mendapatkan kesulitan. Oleh karena itu pada tingkat kemaslahatan *al-hājiyyāt* ini diperlukan adanya *rukhsah*. Ketiga, kebutuhan *al-taḥsīniyyāt* adalah kebutuhan penunjang (tersier) atau di dalamnya terdapat kemaslahatan pelengkap dan sebagai penyempurnaan dari dua kemaslahatan sebelumnya. Apabila kemaslahatan ini tidak terpenuhi, tidak akan mempersulit apalagi sampai merusak kehidupan manusia, tetapi hanya tidak lengkap atau tidak sempurnanya kemaslahatan yang diperoleh.²³

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama diarahkan pada *maqāṣid asy-syarī‘ah* tingkat *al-darūriyyāt* karena berkaitan langsung dengan perlindungan terhadap hak-hak dasar manusia, khususnya perempuan dan

²³ Abdul Helim, *Maqāṣid Al-Sharī‘ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 21-22.

anak dalam lingkup keluarga. Pemeliharaan terhadap 5 (lima) unsur pokok dalam *maqāṣid asy-syarī‘ah* dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memelihara agama (*hifz al-dīn*), syariat Islam menekan pentingnya menjaga agama dari segala bentuk penyimpangan dan kemosyrikan. Hal ini tercermin dalam larangan untuk menyekutukan Allah dan menjaga keimanan umat. Pemeliharaan agama merupakan pondasi utama dalam kehidupan seorang muslim, yang harus dijaga agar tetap murni dan tidak terpengaruh oleh ajaran yang bertentangan.
- b. Memelihara jiwa (*hifz al-nafs*), syariat Islam memberikan perhatian besar terhadap perlindungan jiwa. Pembunuhan tanpa hak dilarang keras, dan hukuman bagi pelanggar ditetapkan untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia sangat berharga dan harus dilindungi.
- c. Memelihara akal (*hifz al-‘aql*), akal adalah anugerah yang sangat berharga bagi manusia. Oleh karena itu, syariat Islam melarang segala bentuk yang dapat merusak akal, seperti konsumsi khamar (minuman keras) dan judi. Pemeliharaan akal bertujuan agar individu dapat berpikir jernih dan membuat keputusan yang bijak dalam hidupnya.
- d. Memelihara keturunan (*hifz al-nasl*), perlindungan terhadap nasab atau keturunan diatur dalam syariat dengan melarang perzinaan dan tindakan yang dapat merusak garis keturunan. Hukum-hukum yang ketat diterapkan untuk menjaga kesucian keluarga dan mencegah tindakan yang dapat merusak reputasi dan kehormatan individu dan masyarakat.

e. Memelihara harta (*hifz al-māl*), harta merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Syariat Islam mengatur kepemilikan dan penggunaan harta dengan ketentuan yang jelas, termasuk larangan mencuri dan penegakan hukuman bagi pelanggar. Hal ini menunjukkan bahwa harta harus dihargai dan dilindungi dari tindakan yang merugikan.²⁴

Kelima unsur tersebut menjadi kerangka normatif dalam kemaslahatan suatu program dapat dianalisis melalui lima tujuan utama syariat Islam. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana implementasi program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dalam membangun ketahanan keluarga selaras dengan nilai-nilai Islam dalam menjaga kemaslahatan umat, khususnya dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak.

2. Teori ketahanan keluarga

Teori ketahanan keluarga dalam penelitian ini merujuk pada konsep ketahanan keluarga sebagaimana digunakan dalam kebijakan nasional Indonesia, khususnya yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dalam perspektif ketahanan nasional, keluarga adalah salah satu gatra penting dalam menjaga dan menguatkan bangsa dan negara. Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis

²⁴ Ahmad Sarwat, *Maqashid Syariah*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 58-62.

yang menunjukkan keuletan dan ketangguhan keluarga. keluarga dengan ketahanan baik mampu menghadapi dan mengatasi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Ancaman tersebut bisa datang dari luar maupun dari dalam, secara langsung maupun tidak langsung, yang membahayakan keharmonisan, kelangsungan, serta keutuhan keluarga.²⁵ Ketahanan keluarga dapat dinilai melalui 3 (tiga) komponen, yaitu:

- a. Ketahanan fisik, yakni berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yaitu kemampuan keluarga dalam memenuhi sumber daya ekonomi untuk terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan serta terbebas dari masalah ekonomi.
- b. Ketahanan sosial, yakni berorientasi pada nilai agama (kekuatan keluarga dalam penerapan nilai agama), komunikasi yang efektif, komitmen yang tinggi pembagian dan penerimaan peran, dukungan untuk maju dan waktu kebersamaan keluarga, serta mekanisme penanggulangan masalah).
- c. Ketahanan psikologis, yakni kemampuan anggota keluarga untuk mencegah masalah non fisik, pengendalian emosi secara positif sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kedulian suami terhadap istri dan sebaliknya serta meliputi keharmonisan keluarga.²⁶

²⁵ Ujianto Singgih Prayitno dkk., *Ketahanan Keluarga untuk Masa Depan Bangsa*, (Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2016), hlm. 245.

²⁶ Udji Asiyah dkk., *Ketahanan Keluarga Multi Perspektif*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), hlm. 4.

Ketiga dimensi ketahanan keluarga tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penguatan salah satu dimensi akan berpengaruh terhadap dimensi lainnya. Oleh karena itu, Implementasi program Sapa Aruh dianalisis berdasarkan kontribusinya dalam memperkuat ketahanan fisik, sosial, dan psikologis keluarga secara terpadu.

Ketahanan keluarga yang kuat berperan penting dalam mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak. Ketahanan fisik membantu mengurangi tekanan ekonomi yang kerap menjadi pemicu konflik, ketahanan sosial memperkuat komunikasi dan relasi yang sehat, sementara ketahanan psikologis membantu anggota keluarga mengelola emosi dan konflik secara konstruktif. Dengan demikian, teori ketahanan keluarga perspektif BKKBN menjadi landasan penting dalam menganalisis implementasi program Sapa Aruh sebagai upaya preventif kekerasan dalam keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penyusun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi secara langsung dari sasaran penelitian, baik yang berperan sebagai responden maupun informan, melalui instrumen pengumpulan data dengan wawancara.²⁷ Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan

²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 15.

pengumpulan data langsung di Puspaga Projotamansari untuk mengetahui bagaimana implementasi program Sapa Aruh dalam membangun ketahanan keluarga sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan dalam penulisan skripsi ini deskriptif analitis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara akurat dan sistematis.²⁸ Pada konteks penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan memaparkan tentang program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dan menganalisis kontribusinya terhadap penguatan ketahanan keluarga serta upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantul.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif dan pendekatan sosiologis yang digunakan secara bersamaan dan saling melengkapi. Normatif, berasal dari bahasa Inggris norm, berarti norma, ajaran, acuan, atau ketentuan tentang masalah yang baik dan buruk, yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.²⁹ Pendekatan normatif digunakan untuk menganalisis implementasi program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari berdasarkan nilai dan prinsip *maqāṣid asy-syarī‘ah*, yang

²⁸ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 88.

²⁹ F Fauzi, “Pendekatan Normatif dan Teologis dalam Pengembangan Studi Islam,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3:6 (2023), hlm. 13

menekankan kemaslahatan umat dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Sementara itu, pendekatan sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi dan hubungan dalam keluarga beserta dampak yang ditimbulkan dari hubungan tersebut.³⁰ Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini digunakan untuk memahami realitas sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga, khususnya interaksi dan hubungan antaranggota keluarga serta dampak sosial dari implementasi program. Pendekatan sosiologis ini menggunakan konsep ketahanan keluarga yang meliputi dimensi fisik, sosial, dan psikologis untuk menilai peran program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dalam memperkuat ketahanan keluarga serta mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak.

4. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.³¹ Berdasarkan definisi tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini

³⁰ A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 26.

³¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2015), hlm. 58.

penyusun peroleh data dari hasil wawancara bersama tim dua teknis Puspaga, yakni satu psikolog dan satu admin Puspaga Projotamansari Kabupaten Bantul.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui orang lain atau dokumen-dokumen lain.³² Data sekunder merupakan data yang sudah dikelola sedemikian rupa untuk dapat dipakai atau lazimnya disebut dengan data tersedia.³³ Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan kajian, berupa literatur-literatur kepustakaan seperti buku, internet, dan peraturan perundangan-undangan.³⁴ Adapun sumber data sekunder yang penyusun gunakan sebagai referensi skripsi ini diambil dari skripsi, tesis, jurnal, website Pemerintah Kabupaten Bantul, Peraturan Bupati Bantul Nomor 156 Tahun 2022, dan Keputusan Bupati Bantul Nomor 34 Tahun 2025, leaflet, serta Pedoman Standar Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga).

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

³²Rani Rahim dkk., *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), hlm. 95.

³³ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022), hlm. 197.

³⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal), (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 127.

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Pada penelitian ini penyusun melakukan wawancara dengan psikolog dan admin Puspaga Projotamansari dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun, kemudian jawaban atas pertanyaan tersebut direkam dan dicatat sendiri oleh penyusun.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan melalui bahan tertulis atau rekaman, seperti buku, arsip, peraturan perundang-undangan, dan foto sebagai pelengkap.³⁵ Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan melampirkan foto kegiatan program Sapa Aruh yang diperoleh dari pihak penyelenggara sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang diteliti.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi.³⁶

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

³⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 42.

³⁶ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: K-Media Yogyakarta, 2023), hlm. 192.

dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Kebanyakan penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif terutama pada tahap awalnya. Dengan demikian, akan terbuka kemungkinan munculnya masalah baru dan fokus penelitian yang memang mendesak dan bernilai.³⁸ Terdapat tiga teknik tahapan yang bisa digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk menentukan relevansi data.³⁹ Adapun dalam penelitian ini data kasar didapatkan di lapangan melalui wawancara dengan psikolog dan admin Puspaga Projotamansari. Data tersebut

³⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 162.

³⁸ Moch. Bahak Udin By Arifin dan Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), hlm. 45.

³⁹ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023), hlm.193.

dikumpulkan, kemudian direduksi untuk menentukan mana data yang relevan dan penting bagi penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁰ Dari data yang diperoleh melalui informasi yang bersumber dari wawancara bersama psikolog dan admin Puspaga Projotamansari tersebut disajikan dengan runtut dan tersusun.

c. Kesimpulan

Kesimpulan ialah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.⁴¹ Adapun dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui proses wawancara dan dari hasil wawancara tersebut direduksi dan disusun

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 194.

⁴¹ *Ibid.*

setelah itu ditarik kesimpulan atau hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun dengan mengacu pada buku Pedoman Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terbagi ke dalam lima bab. Berikut adalah sistematika penyusunan skripsi:

Bab I Pendahuluan terdapat sub-bab latar belakang masalah yang berisi penjelasan tentang alasan akademik dalam pemilihan judul. Terdapat sub bab rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian dan sesuai dengan judul penelitian. Terdapat sub bab tujuan dan kegunaan, tujuan penelitian adalah operasionalisasi rumusan masalah menjadi penjelasan yang berupa pernyataan, kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi perkembangan pengetahuan dan masyarakat secara umum. Terdapat sub bab telaah pustaka yang membahas kajian terhadap hasil penelitian atau karya kontemporer yang membahas subjek yang sama, baik skripsi, tesis, jurnal atau disertasi atau karya akademik lain yang merupakan hasil penelitian sebelumnya. Terdapat sub bab kerangka teoretik adalah teori-teori atau kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah masalah-masalah yang akan diteliti. Terdapat sub bab metode penelitian mencakup pendekatan dan langkah-langkah penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Terakhir sub bab

sistematika pembahasan berisi deskripsi tentang alur penulisan skripsi yang disertai dengan logika atau argumentasi penyusun mengenai susunan bagian-bagian skripsi.

Bab II berisi tinjauan umum mengenai kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta konsep dasar Puspaga. Pembahasan mencakup pengertian, bentuk, dan faktor penyebab kekerasan terhadap perempuan dan anak; serta uraian mengenai Puspaga yang meliputi latar belakang, prinsip layanan, tujuan, sasaran dan penyelenggaraan program.

Bab III membahas gambaran umum Puspaga Projotamansari serta implementasi program Sapa Aruh dalam membangun ketahanan keluarga di Kabupaten Bantul. Pembahasan dimulai dari uraian mengenai sejarah pembentukan, dasar hukum, struktur organisasi, serta layanan dan program yang dijalankan Puspaga. Selanjutnya disajikan gambaran kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak berdasarkan bentuk kekerasan, distribusi usia korban, serta faktor penyebab dan karakteristik sosial korban. Bagian berikutnya menjelaskan implementasi program Sapa Aruh yang mencakup alur layanan awal dan mekanisme rujukan, latar belakang dan tujuan program, sasaran kegiatan, serta proses pelaksanaan, kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai hasil dan dampaknya terhadap penguatan kesiapan berumah tangga dan ketahanan keluarga. Bab ini ditutup dengan uraian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Sapa Aruh.

Bab IV membahas implementasi program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dari teori *maqāṣid asy-syarī‘ah* dan teori ketahanan keluarga.

Analisis difokuskan pada tiga aspek utama: pencegahan kekerasan dan penguatan kesehatan psikologis keluarga, penguatan kesadaran, pola pikir dan komunikasi, serta penguatan peran orang tua dan perlindungan anak. Setiap aspek dianalisis dari *maqāṣid asy-syarī‘ah* (perlindungan jiwa, akal, dan keturunan) dan ketahanan keluarga (psikologis, sosial, dan fisik) dengan temuan bahwa program ini efektif membangun keluarga harmonis, adaptif, dan aman, meski perlu pengembangan untuk perlindungan agama, harta, dan ketahanan berkelanjutan.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi rangkuman dari keseluruhan pembahasan yang memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dan saran untuk peneliti selanjutnya, Puspaga, lembaga terkait, serta masyarakat dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan sebagai upaya pencegahan kekerasan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai implementasi program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dalam membangun ketahanan keluarga sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantul, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program Sapa Aruh Puspaga Projotamansari dilaksanakan dengan tatap muka, sesi berbagi pengalaman, penyampaian materi, tanya jawab, bermain peran (*role-play*) serta refleksi diakhir kegiatan. Program ini berperan dalam membangun ketahanan keluarga pasangan muda dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan emosi, komunikasi yang sehat antara suami dan istri pemahaman peran dalam keluarga, serta penyelesaian konflik tanpa kekerasan. Dengan demikian, program Sapa Aruh memiliki potensi dalam mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantul.
2. Faktor pendukung pelaksanaan program Sapa Aruh meliputi kompetensi tim Puspaga yang memadai, penggunaan metode pelaksanaan yang interaktif, serta adanya dukungan lintas sektor dalam pelaksanaan program. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program Sapa Aruh antara lain rendahnya tingkat partisipasi peserta, keterbatasan sumber daya manusia dan

pendanaan, model pelaksanaan program yang masih terbatas, serta sinergi lintas sektor yang belum berjalan secara optimal.

3. Berdasarkan analisis *maqāṣid asy-syarī‘ah* dan ketahanan keluarga, program Sapa Aruh telah memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan tujuan syariat, pada tiga aspek utama, yaitu:
 - memelihara jiwa (*hifz al-nafs*) dengan menjaga keselamatan fisik dan psikologis anggota keluarga dari kekerasan;
 - memelihara akal (*hifz al-‘aql*) dengan mengembangkan kemampuan berpikir rasional, pengendalian emosi, dan pengambilan keputusan bijak;
 - memelihara keturunan (*hifz al-nasl*) dengan membekali pasangan muda dalam pengasuhan anak, perlindungan keturunan, dan pembentukan keluarga harmonis.

Ditinjau dari teori ketahanan keluarga, program Sapa Aruh memperkuat ketahanan psikologis dan sosial keluarga muda melalui peningkatan kemampuan adaptasi, pengelolaan emosi dan konflik, komunikasi yang efektif, serta dukungan lintas sektor, sementara ketahanan fisik keluarga tercapai secara tidak langsung melalui upaya pencegahan kekerasan dan penciptaan rasa aman. Dengan demikian, implementasi program Sapa Aruh berkontribusi dalam menciptakan keluarga yang harmonis, aman, dan kuat, sehingga mampu mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak, sesuai dengan tujuan penelitian ini

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program yang membantu memperkuat keluarga, terutama dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas program Sapa Aruh di Puspaga Projotamansari dengan program pembinaan keluarga daerah lain, sehingga terlihat perbedaan hasil, implementasi, dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga. Puspaga Projotamansari diharapkan terus meningkatkan kapasitas psikolog, memperluas jangkauan program, dan mengembangkan inovasi kegiatan agar lebih banyak keluarga terbantu. Pemerintah daerah perlu mempertahankan dukungan kebijakan, anggaran, dan sinergi lintas sektor, sementara masyarakat diharapkan aktif memanfaatkan layanan Puspaga untuk memperkuat keharmonisan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an (Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata)*, Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, 2020.

Hadis

Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā‘īl Abū ‘Abd Allāh. *Sahīh al-Bukhārī*. Juz 3. Beirut: Dār al-Fikr, 1994 M/1414 H.

Fikih/Ushul Fiqh/Hukum Islam

Az Zahrowani, Farhanah Nabila, “Revitalisasi Ketahanan Keluarga Melalui Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum (Studi di KUA Kecamatan Kedungkandang Kota Malang),” *Tesis Program Magister Al-ahwal Al-syakhsiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.

Azizah, Daru Nurul, “Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) dalam Upaya Menekan Kasus Pernikahan Anak Melalui Layanan Konseling (Studi Kasus Puspaga Projotamansari Kabupaten Bantul),” *Skripsi* Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2024).

Cahyaningtyas, Anisah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.

Doriza, Shinta, *Ekonomi Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Faisal dan Hikmah, Faidatul, *Pemaknaan Asas Legalitas Dalam Pemikiran Hukum Pidana Nasional dan Filsafat Hukum*, Yogyakarta: Penerbit Litera, 2025.

Helim, Abdul, *Maqāṣid Al-Shārī‘ah Versus Uṣūl Al-Fiqh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Jaya, Asafri Bakri, *Konsep Maqāṣid asy-Syarī‘ah menurut al-Syatibi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sarwat, Ahmad, *Maqashid Syariah*, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019.

Sutisna dkk., *Panorama Maqashid Syariah*, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Jurnal

Fitria, Afna Sari, “Faktor dan Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan di Kota Tanjung,” *Sipakalebbi: Jurnal gender dan anak*, Vol. 7(2), 2023.

- Halimatussyadiah, Heni dkk., "Harmoni Keluarga: Integrasi Kasih Sayang, Komunikasi Efektif, dan Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Islam dan Psikologi Keluarga," *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 5(1), 2024.
- Harjo, Isnu Prayitno dkk., "Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh dan Sejahtera di Kota Tangerang Selatan," *GARDA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1(2), 2021.
- Hermanto, Marhaeni Saleh, "Dinamika Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keutuhan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Perantau Desa lambotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone)," *Macora: Jurnal Prodi Sosiologi Agama*, Vol 1(2), 2022.
- Indriani, Reni dkk., "Ketahanan Keluarga Mencegah Kekerasaan terhadap Perempuan dan Anak (Perspektif Hukum dan Ekonomi)," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(4) (Agustus 2023).
- Jadidah, Amatu, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *Maqashid Jurnal Hukum Islam*, Vol. 4(2), (November 2021).
- Lubis, Amany dkk., *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Cendikiawan, 2018.
- Muarifah, Herviana Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak," *Ya Bunayya*, Vol. 1(1), 2019.
- Mustika, Sri dan Tellys Corliana, "Komunikasi Keluarga dan Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender Online," *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 20(1), (Februari 2022).
- Prawita, Egi dan Mifti, Arini Jayanti, "Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif di Desa Guwosari Bantul," *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4(1), 2023.
- Puspita, Popy Sari dkk., "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4(1), 2020.
- Septrilia, Melanda dkk., "Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini di Desa Pengaringan Pagaralam Sumatera Selatan," *Jurnal COMM-EDU (Community Education Journal)*, Vol 7(1), 2024.
- Sholikhah, Amirotun, "Peran Keluarga Sebagai Tempat Pertama Sosialisasi Budi Pekerti Jawa Bagi Anak Dalam Mengantisipasi Degradasi Nilai-Nilai Moral," *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, Vol. 15(1), Januari 2020.
- Sodah, Yulius, "Kekerasan terhadap Perempuan: Pencegahan dan Penanganan Suatu Tinjauan Psikologi Sosial," *Journal Syntax Idea*, Vol. 5(11), 2023.

Stiawan, Thoat dkk., "Ketahanan Keluaga Pada Pasangan Long Distance Relationship (Studi Kasus di Desa Brangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan)," *MAQASID: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 11(2), 2022.

Walsh, Froma, "Family Resilience: A Developmental Systems Framework," *European Journal of Developmental Psychology*, Vol. 13(3), 2016.

Lain-lain

Eleanora, Fransiska Novita dkk., *Hukum Perlindungan Anak dan Perempuan*, Edisi Pertama, Bojonegoro: Madza Media, 2021.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hasan, Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022.

<https://bantulkab.go.id/berita/detail/5702/puspaga--komitmen-membangun-keluarga-dan-anak-indonesia-yang-sesuai-hak-anak.html>, akses 2 Desember 2024.

<https://bantulkab.go.id/berita/detail/6746/ada-86-kasus-kekerasan-perempuan-di-bantul--sebuah-peringatan-fenomena-gunung-es.html>, akses 1 Desember 2024.

<https://dp3ak.jatimprov.go.id/berita/link/21>, diakses pada 16 April 2025.

<https://dp3ap2.jogjaprov.go.id/blog/Peresmian-Pusat-Pembelajaran-Keluarga-%28Puspaga%29-Projotamansari>, akses 2 Desember 2024.

<https://kerjoo.com/blog/indikator-adalah/>, diakses tanggal 16 April 2025.

<https://pintu.co.id/blog/glossary/kekerasan-ekonomi>, diakses pada 16 April 2025.

<https://radarjogja.jawapos.com/bantul/654577708/kasus-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan-di-bantul-masih-tinggi-ini-faktor-penyebab>, akses 1 Desember 2024

<https://siga.kemenpppa.go.id/pencarian?topik=MTg2>, akses pada 27 Januari 2026.

<https://tirto.id/jenis-jenis-kekerasan-terhadap-perempuan-anak-serta-contohnya-gSzi>, diakses pada 16 April 2025.

<https://unair.ac.id/6-karakter-utama-menjaga-ketahanan-keluarga/>, diakses pada 15 April 2025.

- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Nuroniyah. Wardah, *Psikologi Keluarga*, Cirebon: CV Zenius Publisher, 2023.
- Octamaya, A. Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021.
- Rahim, Rani dkk., *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Raisadina. Cecilia Maharani, “Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya Dalam Ketahanan Keluarga,” *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023.
- Ratna, Dian Sawitri dkk, *Penguatan Ketahanan Keluarga dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul*, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2022.
- Rita, Feny Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Saat, Sulaiman., Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.
- Singgih , Ujianto Prayitno dkk., *Ketahanan Keluarga untuk Masa Depan Bangsa*, Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2016.
- Sri, Ani Rahayu, *ISBD Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*, cet. ke-1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Sugono, Dendy dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: K-Media Yogyakarta, 2023.
- Wawancara dengan Bapak Fahmi Kurniawan, psikolog Pusat Pembelajaran Keluarga Projotamansari.
- Wawancara dengan Mbak Zeni, admin Pusat Pembelajaran Keluarga Pusapaga Projotamansari.